

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah atau papan merupakan salah satu kebutuhan dasar utama manusia selain sandang dan pangan. Hak atas perumahan layak bagi setiap manusia telah mendapat pengakuan di dalam berbagai instrumen HAM (Hak Asasi Manusia), baik nasional maupun internasional. *Universal Declaration of Human Rights* (1948) dan hasil konferensi ke-2 *United Nations* (Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB) tentang Permukiman (Habitat II) tahun 1996 merupakan beberapa contoh pengakuan terhadap hak atas permukiman layak tersebut. Di Indonesia, pengakuan hak atas permukiman yang layak tercantum di dalam UUD 1945 pasal 28 H ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Pengakuan tersebut kemudian dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman pasal 5 ayat (1) yang menyatakan “Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang pembinaannya dilaksanakan oleh pemerintah”. Oleh sebab itu, jelas sudah bahwa pemerintah berkewajiban memfasilitasi penyediaan rumah demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Wilayah perkotaan dengan berbagai peluang kegiatan ekonomi dan dukungan sarana prasarana yang memadai telah menjadi magnet bagi masyarakat desa untuk datang mencari penghidupan yang lebih baik. Di sisi lain, jumlah penduduk kota itu sendiri juga terus mengalami pertumbuhan sehingga beban kota dalam mendukung seluruh aktivitas masyarakatnya menjadi semakin berat. Untuk Provinsi Jawa Tengah, data BPS mencatat bahwa pada tahun 2015, sebesar 48,4% penduduk tinggal di daerah perkotaan. Angka tersebut meningkat dari tahun 2010 yang hanya sebesar 45,7%. Artinya, wilayah perkotaan secara perlahan namun

pasti telah menjadi tujuan masyarakat perdesaan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Dampak atas terjadinya fenomena tersebut adalah meningkatnya kebutuhan terhadap hunian di perkotaan. Dengan keterbatasan lahan yang ada, maka harga lahan di wilayah perkotaan menjadi semakin mahal. Kondisi tersebut tentu bukan sebuah masalah bagi masyarakat kelas menengah ke atas dengan kemampuan finansial yang baik, namun bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah), hal ini merupakan tekanan ekonomi yang semakin memperberat beban hidup mereka. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2016 terdapat 28,01 juta orang (10,86%) penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, dari komposisi tersebut 7,79% tinggal di daerah perkotaan. Tingginya jumlah masyarakat miskin perkotaan serta ketidakmampuan mereka menjangkau harga rumah berpotensi menjadi sumber munculnya kantong-kantong kekumuhan.

Rumah merupakan salah satu instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk karena tempat tinggal yang memadai akan mendukung peningkatan kondisi kesehatan penghuni, sehingga pembangunan dapat berjalan secara lebih optimal. Melalui program 100-0-100 (100% akses air minum, 0% kawasan permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak) pemerintah giat menyediakan rumah bagi MBR agar kawasan permukiman kumuh hilang sepenuhnya pada tahun 2019. Selain itu, program sejuta rumah yang merupakan program unggulan pemerintahan saat ini juga terus memberikan perhatian terhadap penyediaan rumah bagi MBR. Program tersebut menargetkan porsi lebih besar bagi pembangunan rumah MBR yaitu 700.000 unit rumah, sedangkan sisanya sebanyak 300.000 unit rumah merupakan porsi non MBR. Oleh karena itu, Rusunawa sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tersebut menjadi sangat penting keberadaannya demi keberhasilan program tersebut.

Salah satu Rusunawa yang telah dibangun dan dihuni oleh masyarakat saat ini adalah Rusunawa Kebondalem Kendal. Rusunawa Kebondalem Kendal dibangun tahun 2012-2013 di atas tanah milik pemerintah Kabupaten Kendal dengan sumber dana dari alokasi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Rusunawa tersebut merupakan Rusunawa pertama di Kabupaten Kendal yang dibangun

dengan tujuan menyediakan hunian layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang tinggal di kawasan kumuh bantaran Kali Reyeng.



Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kab. Kendal, 2016

GAMBAR 1.1 HUNIAN MASYARAKAT BANTARAN KALI REYENG

Sebanyak ± 40 KK (Kepala Keluarga) direlokasi dari tempat tinggal mereka. Dari jumlah tersebut, ± 25 KK bersedia menempati unit di Rusunawa, sedangkan sisanya memilih untuk tinggal bersama sanak keluarga atau membeli rumah di lokasi lain. Namun, karena kapasitas Rusunawa yang tersisa cukup besar, pemerintah Kabupaten Kendal memberi kesempatan bagi MBR dari kalangan umum yang telah memenuhi syarat dan kriteria untuk menempati 171 unit rumah yang tersisa.



Sumber : Google earth, 2016

GAMBAR 1.2 GAMBARAN LOKASI SEBELUM DAN SETELAH RELOKASI

1.2. Rumusan Permasalahan

Salah satu tujuan Rusunawa berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun (pasal 3) tersebut adalah memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang menunjang kehidupan penghuni dan masyarakat dengan tetap mengutamakan tujuan pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak, terutama bagi MBR. Namun ternyata, kepindahan MBR ke Rusunawa tidak selalu berdampak positif bagi kesejahteraan penghuninya. Perubahan jarak rumah dengan lokasi tempat kerja serta tarif sewa yang diberlakukan akan mempengaruhi biaya hidup sehari-hari para penghuni.

Perubahan karakteristik hunian dari horisontal menjadi vertikal juga turut mempengaruhi sosial ekonomi penghuni. Dengan kondisi rumah bersusun, mengakibatkan keleluasaan masyarakat luar untuk mengakses hunian di dalam Rusunawa menjadi berkurang, sehingga apabila rumah difungsikan juga sebagai lokasi tempat usaha, relatif lebih sulit berkembang. Bahkan di dalam Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14/PERMEN/M/2007 tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Sewa pasal 21 jelas melarang menggunakan satuan hunian sebagai tempat usaha/gudang. Oleh karena itu, kepindahan MBR harus didukung dengan ketersediaan peluang kerja yang ada di lingkungan sekitar Rusunawa, karena umumnya mereka memiliki pekerjaan tidak tetap di sektor informal yang menggantungkan hidup dari peluang pekerjaan di sekitarnya.

Umumnya, penghuni Rusunawa merupakan korban penggusuran. Namun, berbeda dengan yang terjadi di Rusunawa Kebondalem Kendal. Sebagian besar penghuni tinggal di Rusunawa atas dasar keinginan pribadi, hanya sedikit KK yang merupakan korban penggusuran. Bahkan, Rusunawa Kebondalem Kendal tidak pernah sepi peminat, hampir seluruh unit hunian selalu penuh bahkan calon penghuni rela masuk dalam daftar tunggu hingga ada ketersediaan unit. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan rumah tinggal murah dan layak bagi MBR masih sangat tinggi demi kualitas hidup yang lebih baik. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan, **Bagaimana keterkaitan karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dengan perubahan kondisi sosial ekonomi penghuninya?**



Sumber : Observasi Lapangan, 2016

GAMBAR 1.3
KONDISI HUNIAN RUSUNAWA KEBONDALEM KENDAL

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dengan perubahan kondisi sosial ekonomi penghuninya.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dan lingkungan sekitar.
2. Menganalisis perubahan kondisi sosial ekonomi penghuni Rusunawa.
3. Menganalisis keterkaitan karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dengan perubahan kondisi sosial ekonomi penghuni.

4. Menyimpulkan, dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis keterkaitan karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dengan perubahan kondisi sosial dan ekonomi penghuninya.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dibagi menjadi 2, yaitu ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah memberikan batasan lokasi dimana penelitian dilakukan, sedangkan ruang lingkup substansi merupakan pembatasan terhadap hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Rusunawa Kebondalem Kendal yang terletak di Jalan Stadion Baru, Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal sebagai sebuah bangunan rumah susun bagi MBR. Bangunan tersebut berdiri di atas lahan seluas 8800 m² dan terdiri dari 2 buah gedung (*twin block*) 5 lantai dengan segala fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jumlah total hunian pada Rusunawa adalah 196 unit rumah, dengan batas lokasi Rusunawa adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Jalan Stadion Baru
- Sebelah Selatan : Jalan akses menuju perkampungan
- Sebelah Barat : Rumah warga
- Sebelah Utara : Rusunawa pekerja

1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini terbatas pada pengukuran hubungan karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dengan perubahan kondisi sosial ekonomi penghuninya berdasarkan persepsi penghuni. Perubahan sosial ekonomi penghuni adalah kondisi yang terjadi sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa sejak Juni 2015 sampai dengan Maret 2017 (pada saat survey), serta karakteristik apa dari Rusunawa yang memiliki keterkaitan dengan perubahan sosial ekonomi tersebut. Sedangkan objek penelitian adalah penghuni Rusunawa

Kebondalem Kendal dewasa yang telah melakukan kegiatan ekonomi, dengan unit rumah tangga/keluarga.



Sumber : Google earth, 2016

GAMBAR 1.4
LINGKUP WILAYAH

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dalam mendukung ilmu pengetahuan bidang perencanaan wilayah dan kota, terutama dalam sektor pengembangan permukiman terkait dampak pembangunan Rusunawa terhadap kondisi sosial ekonomi penghuninya pasca relokasi. Akademisi akan memperoleh gambaran terhadap fenomena sosial ekonomi yang dialami penghuni Rusunawa pasca tinggal di Rusunawa sehingga mempertajam kemampuan analisis dalam melihat dampak-dampak pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pandangan keilmuan tentang permukiman, terutama terkait dengan sosial ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Relokasi merupakan alternatif untuk mengentaskan masyarakat dari kawasan kumuh yang ilegal dan tidak layak huni, namun hal ini tidak serta merta memberikan dampak positif bagi masyarakat, sehingga peneliti perlu lebih seksama melihat karakteristik Rusunawa yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi penghuni. Hal inilah yang selama ini luput dari pengamatan, sehingga banyak Rusunawa terbangun yang sepi peminat dan pada akhirnya terbengkalai.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini merupakan bahan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam menentukan arah pembangunan. Pembangunan Rusunawa yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi MBR. Melalui hasil penelitian ini akan diketahui indikator-indikator karakteristik Rusunawa apa saja yang mampu mengoptimalkan manfaat Rusunawa untuk memperbaiki sosial ekonomi penghuni.

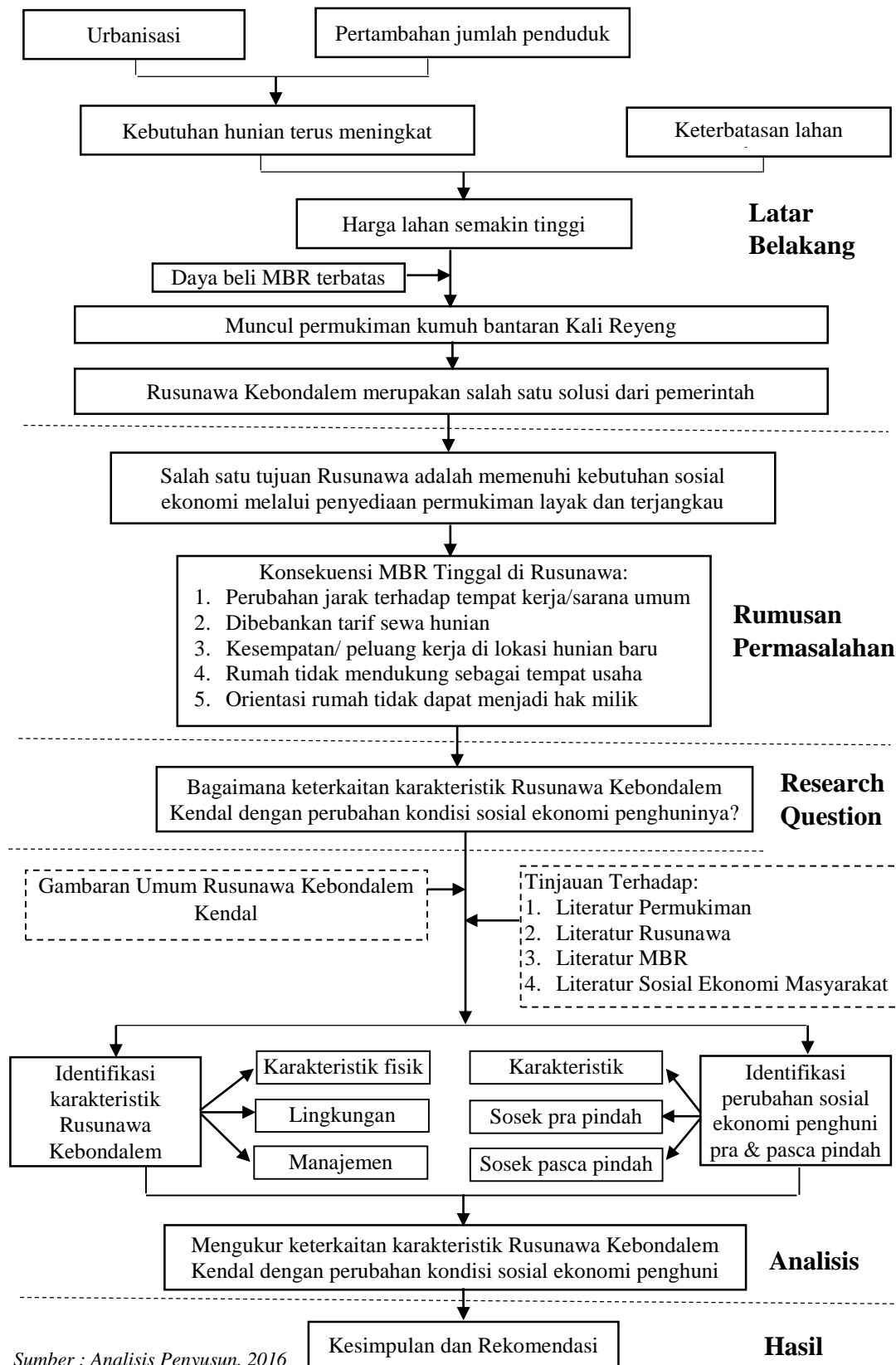
1.6. Keaslian Penelitian

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

No.	Judul Penelitian	Penulis	Lokasi	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Studi Dampak Sosial dan Ekonomi Pembangunan Rusunawa Gowongan di Yogyakarta	Nanda Hastatia (2010)	Rusunawa Gowongan, Yogyakarta	Mengukur manfaat dan dampak sosial ekonomi dari pembangunan Rusunawa bagi penduduk	Faktor-faktor yang berpengaruh dalam memilih Rusunawa Gowongan dan kekurangan yang dimiliki Rusunawa Gowongan
2.	Tingkat Efektivitas Pembangunan Rusunawa Bagi Penghuninya (Studi Kasus: Rusunawa Kraton di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal)	Charis Munandar (2015)	Rusunawa Kraton, Kota Tegal	Mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi pembangunan Rusunawa Kraton bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)	Tingkat Efektivitas menunjukkan sangat efektif dengan nilai indikator sebesar 3,39
3.	Evaluasi Dampak Program Rumah Susun di Kota Surakarta	Arif Wahyudi (2010)	Kota Surakarta	Mengetahui dampak program rumah susun di kota Surakarta	Program rumah susun berdampak pada perubahan pola hidup, perubahan perilaku, perubahan ekonomi, serta menciptakan rasa aman, tenang, dan nyaman dalam menempati hunian.
4.	Pengaruh Pembangunan Rusunawa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Penghuni (Kasus Rusunawa Begalon I, Surakarta)	Della Pakartika (2010)	Rusunawa Begalon I, Surakarta	Mengetahui pengaruh pembangunan Rusunawa Begalon I Surakarta terhadap tingkat kesejahteraan penghuni	Terjadi perubahan tingkat kesejahteraan penghuni meliputi peningkatan dan penurunan kesejahteraan dari aspek fisik lingkungan, ekonomi dan sosial

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.7. Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

GAMBAR 1.5
KERANGKA PIKIR

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *positivistik* yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu memandang realitas/gejala/fenomena itu bersifat tunggal, dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:36). Untuk itulah, permasalahan yang dikaji mencerminkan adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi hasil akhir. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan sebuah asumsi. Asumsi tersebut selanjutnya diuji melalui data lapangan.

Fenomena yang terjadi di Rusunawa Kebondalem Kendal adalah adanya perubahan kondisi hunian masyarakat MBR akibat perpindahan mereka dari tempat tinggal sebelumnya ke Rusunawa. Perubahan karakteristik hunian dari horisontal menjadi vertikal, serta perubahan jarak ke tempat kerja ataupun sarana umum tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan penghuni. Penelitian ini dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan-pertimbangan logis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian akan diuji kembali metode-metode dan kesimpulan-kesimpulan agar tidak terjadi bias.

1.8.2. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan *positivistik* maka metode penelitian yang digunakan yaitu *metode kuantitatif*. Metode kuantitatif menurut Creswell (2012:5) merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Sedangkan Sugiyono (2015:35) mengartikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji asumsi yang telah ditetapkan. Penggunaan metode kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka dan analisis statistik.

Dalam hal metode kuantitatif, digunakan *metode survey*. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015:36) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang

dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Tujuan dilakukannya metode survey adalah untuk menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan/dugaan sementara tentang karakteristik, perilaku, atau sikap-sikap dari populasi tersebut (Babbie, 1990 dalam Creswell, 2012:217). Dipilihnya metode survey di dalam penelitian ini dengan pertimbangan efisiensi waktu dalam menyajikan data, efisiensi tenaga, dan juga efisiensi biaya yang dibutuhkan.

Selain metode kuantitatif, penelitian ini juga didukung dengan data kualitatif menggunakan teknik wawancara. Data kualitatif tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi yang seimbang dari 2 sisi, baik *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan maupun penghuni Rusunawa itu sendiri. Data kualitatif ini juga sebagai bentuk konfirmasi terhadap hasil data kuantitatif yang telah diperoleh dari responden penghuni Rusunawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data statistik untuk menganalisis karakteristik perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa Kebondalem Kendal. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan asumsi yang dirumuskan terbukti atau tidak.

1.8.3. Kebutuhan Data Penelitian

Kebutuhan data disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian serta variabel dan indikator yang telah ditentukan. Kebutuhan data mencakup kebutuhan data primer maupun data sekunder. Berdasarkan variabel dan parameter yang telah ditentukan maka, berikut adalah daftar kebutuhan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini:

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA

Sasaran	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Cara Memperoleh Data	Sumber Data	Analisis
1. Mengidentifikasi karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dalam mendukung aktivitas penghuni	a. Lokasi	a. Lokasi Rusunawa	Kuisisioner, observasi, dan dokumentasi	Penghuni Rusunawa Kebondalem Kendal dan data sekunder	Statistik Deskriptif
	b. Sarana dan prasarana Rusunawa	b. Penilaian penghuni terhadap karakteristik Rusunawa			
	c. Interaksi penghuni	c. Sarana dan prasarana Rusunawa			
	d. Fasilitas di sekitar Rusunawa	d. Sarana umum di sekitar Rusunawa			
	e. Pengelolaan Rusunawa	e. Manajemen operasional Rusunawa			
	f. Tarif sewa	f. Interaksi penghuni			
	g. Kondisi fisik unit rumah	g. Kondisi fisik rumah			
	h. Akses terhadap angkutan umum	h. Keterjangkauan dengan angkutan kota			
2. Mengukur Perubahan kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa	a. Pendapatan	a. Pendapatan	Kuisisioner, observasi, dan dokumentasi	Penghuni Rusunawa Kebondalem Kendal dan data sekunder	Statistik Deskriptif
	b. Pekerjaan	b. Pekerjaan			
	c. Pengeluaran	c. Data penghuni dan alamatnya			
	d. Lama Tinggal	d. Rumah penghuni sebelumnya			
	e. Pendidikan	e. Pembayaran sewa			
	f. Status dan kondisi	f. Rekening listrik			
		g. Rekening air			
		h. Pengeluaran			
		i. Lama Tinggal			
		j. Tingkat Pendidikan			

Sasaran	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Cara Memperoleh Data	Sumber Data	Analisis
	rumah	k. Kondisi rumah sebelumnya			
	g. Jumlah keluarga yang ditanggung	l. Jumlah tanggungan anak			
3. Menganalisis keterkaitan karakteristik Rusunawa terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi penghuni	1. Karakteristik Rusunawa	S.d.a	Kuisisioner dan observasi	Penghuni Rusunawa Kebondalem Kendal	Tabulasi Silang (<i>cross tabulation</i>)
	2. Kondisi sosial ekonomi penghuni	S.d.a			

Sumber : analisis penyusun, 2016

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data, informasi dan dokumen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas data hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak menggunakan cara-cara yang tepat dalam pengumpulan datanya.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer atau survey primer dilakukan dengan kuisisioner (angket), observasi serta wawancara *stakeholder*.

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Creswell, 2012 dalam Sugiyono, 2015:230). Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden (Cristensen, 2004 dalam Sugiyono, 2015:230). Karena penelitian ini ingin mengukur perubahan kondisi sosial ekonomi penghuni sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa Kebondalem Kendal, responden dari instrumen kuisisioner ini adalah MBR yang menjadi penghuni Rusunawa tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian (Creswell, 2012 dalam Sugiyono, 2015:235). Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Cristensen (2014) dalam Sugiyono (2015:235) menyatakan bahwa di dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi

tentang fenomena yang diinginkan. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui sarana prasarana, kondisi fisik bangunan, kondisi lingkungan, maupun karakteristik penghuni Rusunawa Kebondalem Kendal.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Cristensen, 2004 dalam Sugiyono, 2015: 224). Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Di dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui karakteristik Rusunawa Kebondalem baik secara fisik bangunan, pengelolaan, operasional, ataupun segala hal yang terkait di dalamnya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari *stakeholder* pemerintah daerah Kabupaten Kendal dan juga pengelola Rusunawa.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Di dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi berupa dokumen, publikasi, studi literatur ataupun data lainnya yang terkait Rusunawa Kebondalem Kendal. Dinas/instansi yang terkait antara lain Bappeda, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Badan Pusat Statistik, Dinas Sosial, Kantor Kecamatan Kota Kendal, Kantor Kelurahan Kebondalem. Data sekunder juga diperoleh dari studi literatur berupa buku, jurnal, artikel maupun studi terdahulu untuk memahami teori serta memperkaya informasi dalam penelitian ini.

1.8.5. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Apa yang diperoleh dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau

mewakili. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, di dalam penelitian ini, populasi merupakan seluruh penghuni Rusunawa baik anak-anak maupun dewasa.

Di dalam penelitian ini, pengambilan sampel data kuantitatif menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini dipilih karena sifat penelitian yang ingin mengukur perubahan kondisi sosial ekonomi individu, sehingga responden yang menjadi sasaran adalah penghuni Rusunawa dewasa yang telah mampu mandiri dan melakukan kegiatan ekonomi, bukan merupakan penghuni anak-anak yang masih bergantung pada orang tua atau walinya. Teknik penentuan sampling dengan *Nonprobability sampling* yang digunakan adalah *insidental sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampling diambil dari populasi penghuni Rusunawa Kebondalem Kendal melalui penyebaran kuisioner. Dalam menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus dari *Slovin* dalam Werang (2015:98) berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e^2 = eksponen dari sampel 10%

Pada penelitian ini diambil derajat kesalahan (e^2) adalah 5%, artinya kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 95%. Jumlah populasi di Rusunawa Kebondalem Kendal berdasarkan data dari UPTD Wilayah 1 Dinas

Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kendal adalah 167 KK, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} = \frac{167}{1+167.0,05^2}$$

$$n = 117,813 = 118 \text{ sampel.}$$

Dari perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan minimal adalah 118 sampel, dan pada penelitian ini diambil 120 sampel. Penyebaran kuisioner tersebar merata bagi penghuni blok A dan blok B. Karena gedung Rusunawa terdiri dari 5 lantai, maka kuisioner akan didistribusikan secara merata sesuai dengan proporsi unit rumah di setiap lantainya. Lantai 1 hanya terdapat 2 unit hunian pada setiap gedung karena ruang-ruangnya lebih banyak digunakan sebagai fasilitas Rusunawa, seperti ruang parkir, ruang penjaga, musholla, dll. Berikut adalah tabel distribusi persebaran kuisioner:

TABEL I.3
DISTRIBUSI JUMLAH SAMPEL

Blok	Lantai	Jumlah Populasi (KK)	Sampel Proporsi Ideal	Perolehan Sampel di lapangan
Blok A	I	2	1	1
	II	22	15	16
	III	19	14	14
	IV	21	15	15
	V	22	15	16
Jumlah		86	60	62
Blok B	I	2	1	1
	II	21	15	15
	III	21	15	15
	IV	19	14	14
	V	18	13	13
Jumlah		81	58	58
TOTAL		167	118	120

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Selain metode kuantitatif, penelitian ini juga didukung dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. Teknik sampling yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:156). Karena penelitian menyangkut karakteristik Rusunawa termasuk manajemen Rusunawa, maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang mengetahui seluk-beluk Rusunawa dan sehari-hari terlibat dalam pengelolaannya. Metode ini merupakan metode *non probability sampling* atau teknik sampling yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun *stakeholder* yang merupakan sumber data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPTD Rusunawa, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kendal
2. Petugas Administrasi UPTD Rusunawa
3. Petugas Kasir UPTD Rusunawa
4. Petugas Teknis Elektrikal UPTD Rusunawa
5. Petugas Teknis Mekanikal UPTD Rusunawa
6. Petugas Keamanan UPTD Rusunawa
7. Petugas Kebersihan UPTD Rusunawa

1.8.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan untuk mempermudah pembacaan data primer maupun sekunder yang diperoleh pada tahap survey sebelum masuk ke tahap analisis data. Data primer berupa data kuisisioner dan data wawancara akan melalui proses pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengecekan Data
Pengecekan data adalah proses awal data kuisisioner yang diperoleh dari lapangan. Apabila terdapat pertanyaan yang belum terjawab, maka akan ditanyakan kepada responden agar dapat melengkapi jawaban tersebut.
2. Pengkodean Data
Pengkodean data adalah proses klasifikasi dan pemberian kode pada setiap data dengan kategori yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

mempermudah pembacaan dan penggunaan data. Pengkodean data disusun berdasarkan sumber data, tujuan data, dan waktu data. Dalam penelitian ini, informasi disusun dalam indeks yang diberi kode berdasarkan narasumber dan kategori informasinya. Kode tersebut terdiri dari 4 bagian keterangan yang dibatasi oleh garis miring yang ditunjukkan pada pola berikut:

a...../b...../c...../d.....

Keterangan :

- a : menunjukkan jenis informasi
- b : menunjukkan asal narasumber
- c : menunjukkan nomor narasumber
- d : menunjukkan nomor pertanyaan

Adapun jenis informasi dari narasumber diberikan kode dengan mengacu pada ketentuan berikut:

- SS : Sistem Sosial
- SP : Sistem Perumahan
- SK : Sistem Pengelolaan
- BR : Bangunan / Rumah
- PR : Pengelola Rusunawa
- PH : Penghuni Rusunawa

3. Memindahkan Data ke Komputer dan Pengolahan Data

Setelah proses pengkodean data dilakukan, maka dilanjutkan dengan memindahkan data tersebut ke instrumen pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) atau *Predictive Analytics SoftWare* (PASW) versi 18.0 dan Microsoft Excel 2013.

4. Memeriksa Kesalahan Data

Pemeriksaan kesalahan data merupakan proses pengecekan terhadap output hasil analisis yang menyimpang. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kesalahan (*human error*) pada saat proses pengkodean ataupun proses

pemasukan data ke komputer. Oleh karena itu, untuk menghindari lolosnya bentuk-bentuk kesalahan tersebut, proses ini diperlukan.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data telah siap proses pengolahan dan perhitungan. Analisis data menjadi bagian yang sangat menentukan dalam pengambilan kesimpulan dan rekomendasi atas hasil penelitian ini.

6. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar informasi yang berupa data serta hasil penelitian dapat tersampaikan kepada pembaca dengan jelas dan mudah dipahami. Penyajian dilakukan melalui visualisasi data ke dalam bentuk gambar, grafik, diagram, peta, atau yang lainnya.

1.8.7. Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif sebagai metode utamanya dengan didukung data kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan data kualitatif berupa kutipan hasil wawancara adalah informasi pendukung atas data kuantitatif tersebut. Sugiyono (2015:238) menyatakan bahwa terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial atau sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini disesuaikan sasaran yang ingin dicapai. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan pada masing-masing sasaran:

➤ Identifikasi Karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen pengukuran. Dengan menggunakan instrumen

yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian diharapkan akan valid dan reliabel. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan reliabel artinya terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiono, 2015:203). Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data di dalam penelitian ini valid. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk memastikan keterandalan suatu indikator tidak berubah-ubah (konsisten), artinya bila suatu pengamatan dilakukan dengan instrumen yang sama lebih dari 1 kali, hasilnya akan tetap sama (Prasetyo, 2012:104). Untuk mempermudah uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini maka digunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

a. Uji Validitas

Pengambilan keputusan terhadap hasil uji validitas konstruksi (*construct validity*) adalah apabila korelasi jumlah skor faktor dengan skor total positif dan besarnya $>0,3$ (r_{kritis}), maka faktor tersebut construct dan kuat (Sugiyono, 2015:208). Berikut adalah hasil output uji validitas dari program SPSS:

TABEL I.4
NILAI UJI VALIDITAS

No	Indikator	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1.	X1_SD	0,479	0,30	Valid
2.	X1_SMP	0,382	0,30	Valid
3.	X1_Puskesmas	0,415	0,30	Valid
4.	X1_Pasar	0,392	0,30	Valid
5.	X1_Kerja	0,339	0,30	Valid
6.	X1_Angkot	0,415	0,30	Valid
7.	X2_Keluarga	0,537	0,30	Valid
8.	X2_Tetangga	0,564	0,30	Valid
9.	X2_Pengawasan	0,677	0,30	Valid
10.	X2_Sanksi	0,560	0,30	Valid
11.	X2_Peluang	0,414	0,30	Valid
12.	X3_Ibadah	0,681	0,30	Valid
13.	X3_Pertemuan	0,571	0,30	Valid

No	Indikator	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
14.	X3_SarprasAir	0,673	0,30	Valid
15.	X3_SarprasListrik	0,641	0,30	Valid
16.	X3_Keamanan	0,594	0,30	Valid
17.	X3_Keselamatan	0,617	0,30	Valid
18.	X3_Bersusun	0,563	0,30	Valid
19.	X4_TarifSewa	0,537	0,30	Valid
20.	X4_Respon	0,492	0,30	Valid
21.	X4_ManajAir	0,693	0,30	Valid
22.	X4_ManajListrik	0,682	0,30	Valid
23.	X4_Kebersihan	0,708	0,30	Valid
24.	X4_StatusRumah	0,411	0,30	Valid
25.	X5_Kualitas	0,616	0,30	Valid
26.	X5_Luas	0,571	0,30	Valid
27.	X5_Kenyamanan	0,738	0,30	Valid
28.	X5_PipaBersih	0,700	0,30	Valid
29.	X5_PipaKotor	0,574	0,30	Valid
30.	X5_Usaha	0,468	0,30	Valid
31.	X5_Kesehatan	0,537	0,30	Valid

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Keterangan : $r_{hitung} > r_{kritis} = \text{valid}$ (Sugiyono, 2015:208)

$r_{hitung} < r_{kritis} = \text{tidak valid}$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari seluruh pertanyaan yang menjadi alat ukur memiliki nilai $> 0,30$ sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen di dalam penelitian ini **valid**. Nilai validitas berada pada rentang 0,339 – 0,738 dengan nilai terendah adalah kedekatan dengan lokasi kerja dan tertingginya adalah kenyamanan rumah.

b. Uji reliabilitas

Nilai reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Dasar pembacaan nilai uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu suatu instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya $> 0,6$ (Sugiyono, 2015:220). Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha berkisar pada 0,917 – 0,924 yang artinya semua alat ukur

yang digunakan memiliki koefisien reliabilitas $> 0,6$. Oleh karena itu, seluruh instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dinyatakan **reliabel**.

TABEL I. 5
NILAI UJI RELIABILITAS

Indikator	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Batas koefisien reliabilitas	Keterangan
X1_SD	,920	0,6	reliabel
X1_SMP	,921	0,6	reliabel
X1_Puskesmas	,922	0,6	reliabel
X1_Pasar	,922	0,6	reliabel
X1_Kerja	,924	0,6	reliabel
X1_Angkot	,921	0,6	reliabel
X2_Keluarga	,920	0,6	reliabel
X2_Tetangga	,919	0,6	reliabel
X2_Pengawasan	,918	0,6	reliabel
X2_Sanksi	,919	0,6	reliabel
X3_Ibadah	,918	0,6	reliabel
X3_Pertemuan	,919	0,6	reliabel
X3_SarprasAir	,918	0,6	reliabel
X3_SarprasListrik	,918	0,6	reliabel
X3_Keamanan	,919	0,6	reliabel
X3_Keselamatan	,919	0,6	reliabel
X3_Bersusun	,919	0,6	reliabel
X4_TarifSewa	,920	0,6	reliabel
X4_Respon	,921	0,6	reliabel
X4_ManajAir	,918	0,6	reliabel
X4_ManajListrik	,918	0,6	reliabel
X4_Kebersihan	,917	0,6	reliabel
X4_StatusRumah	,921	0,6	reliabel
X5_Kualitas	,918	0,6	reliabel
X5_Luas	,919	0,6	reliabel
X5_Kenyamanan	,917	0,6	reliabel
X5_PipaBersih	,917	0,6	reliabel
X5_PipaKotor	,919	0,6	reliabel
X5_Usaha	,921	0,6	reliabel
X5_Kesehatan	,920	0,6	reliabel

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Keterangan : nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ = reliabel (Sugiyono, 2015:220)

nilai *alpha cronbach* $< 0,6$ = tidak reliabel

Setelah melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas, maka data akan dianalisis dengan teknik analisis *statistik deskriptif*. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner agar dapat dianalisis karakteristik Rusunawa dan perubahan kondisi sosial ekonomi penghuni. Sugiyono (2015:21) mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Semantic Diferensial*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban “sangat positif” terletak di bagian kanan dan jawaban “sangat negatif” di bagian kiri, atau sebaliknya (Sugiyono, 2015:173). Dalam penelitian ini, karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dinilai dengan 5 pilihan penilaian sebagai berikut:

1	= Sangat Buruk	4	= Baik
2	= Buruk	5	= Sangat Baik
3	= Sedang/Cukup		

Penilaian karakteristik tersebut tidak hanya meliputi segi fisik bangunan saja, namun juga kondisi lingkungan, sistem sosial penghuni, serta manajemen operasional yang dilakukan oleh *stakeholder* yang terlibat. Deskripsi frekuensi digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran kondisi nyata yang ada di lapangan. Berdasarkan data tersebut, akan dilakukan perhitungan rata-rata dengan berlandaskan pada rentang interval berikut:

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Keterangan : I = Interval nilai

TABEL I.6
INTERPRETASI KARAKTERISTIK RUSUNAWA

Persepsi	Rentang	Interpretasi
Sangat buruk	1 – 1,8	Kondisi sangat tidak layak, sangat tidak nyaman serta tidak mampu memenuhi dan mendukung kebutuhan penghuni
Buruk	>1,8 – 2,6	Kondisi tidak layak, tidak nyaman dan tidak mampu memenuhi kebutuhan penghuni
Sedang/cukup	>2,6 – 3,4	Kondisi cukup layak, nyaman dan cukup memenuhi kebutuhan penghuni
Baik	>3,4 – 4,2	Kondisi layak, nyaman serta memenuhi dan mendukung kebutuhan penghuni
Sangat Baik	>4,2 - 5	Kondisi sangat layak, nyaman serta sangat mampu memenuhi dan mendukung kebutuhan penghuni

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

- **Analisis Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Penghuni Rusunawa**
Teknik analisis yang digunakan adalah *statistik deskriptif*. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, lama tinggal, pendapatan, pengeluaran, jenis pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kondisi hunian sebelumnya. Data tersebut akan dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk gambar, peta, tabel atau grafik agar dapat dilihat perubahan dan perbedaan kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa Kebondalem Kendal.
- **Analisis Keterkaitan Karakteristik Rusunawa terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Penghuni**
Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan karakteristik Rusunawa Kebondalem Kendal dengan perubahan kondisi sosial ekonomi penghuninya adalah analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan uji *chi-square*. Sugiyono (2015:107) menyatakan bahwa chi kuadrat (*chi square*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih klas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas (karakteristik Rusunawa) dan

variabel terikat (sosial ekonomi penghuni Rusunawa). Untuk mempercepat proses perhitungan dilakukan dengan cara persilangan antar variabel dengan bantuan program SPSS for Windows (*Statistical Program for Social Science*). Program tersebut merupakan program aplikasi koomputer untuk membantu menganalisis data statistika. Uji chi-square dalam tabulasi silang dilakukan dengan asumsi berikut:

- H_0 = Tidak ada keterkaitan antara baris dan kolom
- H_i = ada keterkaitan antara baris dan kolom

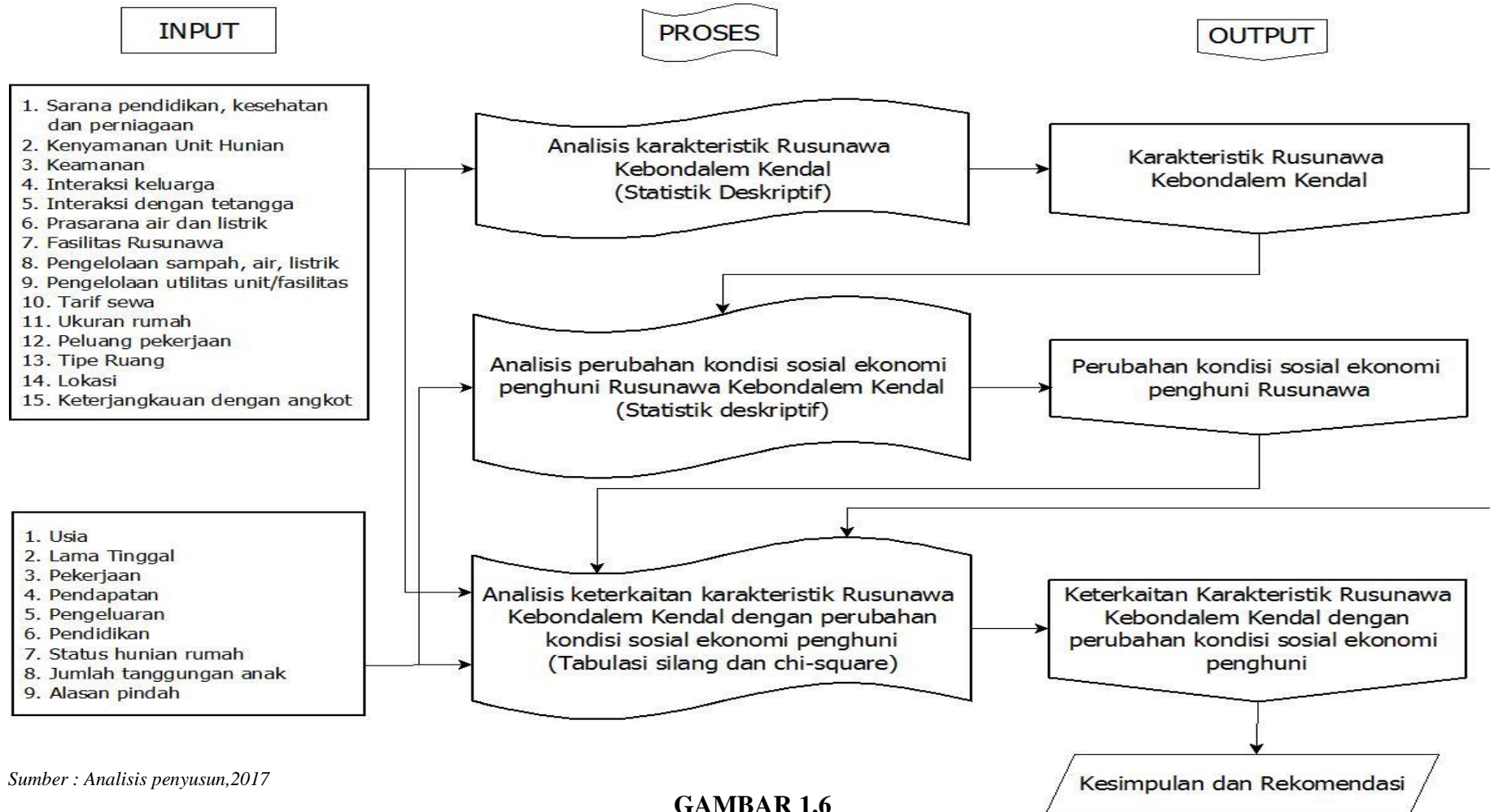
Output akan menghasilkan nilai chi square yang diperoleh dari nilai Asymp. Sig pearson chi-square. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan. Dalam penelitian ini digunakan nilai signifikansi 10%, artinya keyakinan terhadap kebenaran hasil penelitian adalah 90% dan kesalahan sebesar 10%. Penentuan pengambilan keputusan berdasarkan pada:

- Jika nilai signifikan (Asymp. Sig) $> 0,1$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikan (Asymp. Sig) $< 0,1$ maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam karakteristik Rusunawa terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi, digunakan juga analisis korelasi koefisien kontingensi (*contingency coefficient correlation*). Koefisien kontingensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal (Sugiyono, 2015:239). Hubungan dinyatakan erat jika hasil perhitungan mendekati 1, dan dikatakan lemah jika mendekati 0. Pada umumnya, apabila nilai koreasi di atas 0,5 maka ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka hubungannya tidak erat (Santoso, 2005:103-104).

1.8.8. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan gambaran secara keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan analisis data, sehingga menunjukkan proses yang sistematis dan terstruktur dari mulai data yang dibutuhkan, jenis analisis yang digunakan, instrumen analisis, output, serta hasil akhir dari seluruh analisis yang dilakukan. Berikut adalah skema kerangka analisis dari penelitian ini:



Sumber : Analisis penyusun, 2017

GAMBAR 1.6
KERANGKA ANALISIS

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan pemahaman tentang urutan dan isi pada setiap bab dalam penelitian. Sistematika penulisan yang dipakai dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR TENTANG RUSUNAWA DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Bab ini mengemukakan berbagai teori dari studi literatur yang digunakan sebagai acuan di dalam proses analisis. Dalam bab ini akan diuraikan pengertian atau teori tentang permukiman, Rusunawa, MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah), dan sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan literatur tersebut, kemudian ditentukan variabel-variabel yang akan digunakan di dalam penelitian.

BAB III RUSUNAWA KEBONDALEM KENDAL

Bab ini menggambarkan secara umum wilayah studi Rusunawa Kebondalem Kendal dilihat dari berbagai aspek, antara lain: geografis wilayah, kondisi fisik Rusunawa baik unit hunian maupun fasilitas di dalamnya, sarana prasarana di sekitar Rusunawa, sistem pengelolaan Rusunawa, serta regulasi yang mengatur operasionalnya.

BAB IV ANALISIS KETERKAITAN KARAKTERISTIK RUSUNAWA DENGAN PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGHUNI

Bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis yang dilakukan meliputi analisis karakteristik Rusunawa baik segi bangunan, lingkungan, maupun pengelolaan di dalamnya; analisis sosial ekonomi penghuni yang mencakup kondisi sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa; serta analisa keterkaitan antara variabel karakteristik Rusunawa dengan kondisi sosial ekonomi penghuni.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari proses analisis yang dilakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka akan dikemukakan rekomendasi dan masukan kepada seluruh pihak yang terkait, seperti pemerintah daerah, pengelola, penghuni ataupun peneliti selanjutnya.